

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pembangunan Pariwisata Nasional

Indonesia mencakup wilayah yang luasnya lebih dari 5,19 juta km², merupakan kepulauan yang paling besar di dunia dan meliputi 13.677 pulau-pulau, membentang diantara 94°45' dan 141°05' Garis Bujur Timur, tersebar di celah-celah garis 6°8' Lintang Utara dan 11°15' Lintang Selatan. Sejarahnya memiliki latar belakang yang panjang dengan peninggalan-peninggalan berupa fosil-fosil baik manusia maupun binatang yang berusia 2 juta tahun, peninggalan-peninggalan kebudayaan dari jaman batu, perunggu dan besi yang dipamerkan dimuseum-museum. Jejak jaman Hindu dan Budha nampak bertebaran dalam bentuk candi-candi yang indah dan banyak diantaranya merupakan karya gemilang, seperti Candi Borobudur di Jawa Tengah. Hubungan-hubungan dengan bangsa Eropa ditandai dengan kedatangan orang-orang Portugis, Inggris dan Belanda. Banyak Benteng-benteng serta gedung-gedung bersejarah peninggalan kurun waktu itu menandai terjadinya peperangan melawan kekuasaan kolonial.

Kebudayaan yang tumbuh di Indonesia walaupun mendapat pengaruh aneka macam unsur seperti Hinduisme, Buddhisme, Islam serta alam pikiran Barat, namun pengaruh-pengaruh itu lebur kedalam corak yang khas Indonesia. Kesenian Indonesia yang juga merupakan cermin perpaduan diantara pelbagai jenis pengaruh, namun masih menampilkan segi khasnya, hal ini tampak pada hasil kerajinan tangan dan karya seni lainnya. Dengan demikian Indonesia memiliki khasanah kesejarahan, kebudayaan, maupun dayatarik yang tak terkira besarnya, terutama obyek wisata alam yang semakin dirindukan oleh manusia manusia moderen yang sudah jenuh dengan hasil-hasil kemajuan teknologi. Itu semua merupakan potensi besar yang dapat-

dikembangkan dalam usaha kepariwisataan.

Kesadaran akan adanya potensi yang besar serta kemungkinan-kemungkinan pengembangan dan pemanfaatan potensi tersebut, oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat dituangkan sebagai salah satu diantara pedoman-pedoman didalam Garis-garis Besar Haluan Negara. Tentang Pariwisata ditetapkan :

"Kepariwisataan Perlu ditingkatkan dan diperlukan untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas kesempatan kerja - dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan dilakukan dengan - tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian Nasional".

Pariwisata mempunyai hubungan interdependensi dengan Pembangunan Nasional, dalam arti pembangunan pariwisata dapat mengakselerasikan Pembangunan Nasional.

Sebaiknya Pembangunan Nasional mempengaruhi pula perkembangan pariwisata. Pembangunan Nasional bertujuan membangun - baik individu maupun masyarakat secara menyeluruh, meliputi segi-segi ekonomi, politik, lingkungan hidup dan segenap segi-segi - lain yang berkaitan dengan kehidupan bangsa, lahir dan batin.

Mengingat terkaitnya pariwisata dan Pembangunan Nasional dalam hubungan timbal balik serta tujuan Pembangunan Nasional yang harus diutamakan, maka pembangunan pariwisata - perlu ditempatkan sebagai bagian integral dari pembangunan-bangsa/Nasional. Oleh karenanya kepariwisataan memerlukan - pengelolaan yang cermat dan kebijaksanaan yang tepat, sehingga usaha ini tidak saja dapat dipertahankan melainkan - dapat ditingkatkan menjadi usaha yang benar-benar memberi - manfaat. Bagi Indonesia, pengelolaan pengembangan pariwisata mencakup sekurang-kurangnya empat pengertian pokok :

1. Pariwisata sebagai kegiatan pembangunan, hak hidupnya ditentukan oleh pengaruh ganda (Multiplier effects) yang mampu dikembangkannya.
2. Pariwisata sebagai sumber penghasil devisa yang -

potensial, mengingat kenyataan terbatasnya cadangan sumber-sumber alam yang menjadi penghasil devisa - utama dewasa ini.

3. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu wahana yang cukup efektif untuk membina saling pengetahuan - antar bangsa. Juga diharapkan mampu memperkenalkan dan menjunjung nama dan martabat bangsa Indonesia.
4. Pariwisata Nasional, sebagai sarana pemerataan pendapatan dari satu daerah sumber wisatawan ke daerah daerah tujuan wisata.

Pariwisata juga merupakan sarana penting yang dapat lebih mendorong terciptanya rasa persatuan dan ke - satuan bangsa Indonesia yang "Bhineka Tunggal Ika",

1.2 Pembangunan Pariwisata Daerah Sulawesi Utara.

Sulawesi Utara sebagai salah satu propinsi di Indone - sia yang terletak di ujung Utara Pulau Sulawesi dengan bebe - rapa pulau besar dan kecil disekitarnya, memiliki potensi - yang cukup besar di bidang kepariwisataan.

Potensi pariwisata yang dimaksud berupa obyek-obyek - wisata keindahan dan kekayaan alam serta obyek-obyek wisata budaya yang tersebar didaerah-daerah tingkat II yang merupa - kan modal utama bagi berkembangnya kepariwisataan didaerah - ini.

Salah satu bentuk kepariwisataan yang dewasa ini di - manfaatkan sebagai upaya memperluas pengembangan pariwisata di Sulawesi Utara adalah pariwisata bahari dan perairan - umum dengan obyeknya berupa totalitas rona bentangan alam - yang indah dibawah dan permukaan air, pantai, pulau-pulau, - sungai dan danau.

Bagi Sulawesi Utara, pariwisata bahari maupun perair - an umum merupakan modal karena kedudukan geografis - klima - tologi yang sangat menguntungkan yaitu terletak didaerah - tropis yang kaya dengan keanekaragaman bentangan alam hayati

yang terdapat di kawasan Taman Laut Bunaken, Saronde, Danau Tondano dan Moat.

Obyek-obyek wisata tersebut diatas mempunyai peluang-
untuk dikembangkan sebagai upaya untuk menganekaragamkan -
obyek-obyek wisata didaerah ini guna menarik dan meningkat-
kan kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun -
wisatawan nusantara serta memperpanjang lama tinggal wisa-
tawan di Sulawesi Utara, yang kemudian diharapkan dapat me-
ningkatkan penerimaan daerah lewat sektor pariwisata yang -
merupakan salah satu sektor ekonomi potensial penghasil de-
visa non migas. Disamping itu pula perkembangan kepariwisa-
tawan didaerah perlu ditunjang oleh peningkatan serta ber -
kembangnya industri pariwisata dan fasilitas penunjang ke -
pariwisataan lainnya.

Pola dasar Repelita IV propinsi Sulawesi Utara mene -
kankan bahwa sektor pariwisata turut menentukan keberhasil-
an pembangunan pada umumnya disamping sumber penerimaan da-
lam membiayai pembangunan, pembangunan sektor pariwisata da
pat memberikan dampak positif bagi pembangunan sektor lain-
nya, karena berkembangnya obyek wisata dan industri pariwi-
sata serta meningkatnya arus wisatawan baik mancanegara mau
pun nusantara dapat berakibat terciptanya lapangan kerja, -
bertumbuhnya industri kerajinan barang souvenir, minkatkan
pelayanan jasa perhubungan serta usaha-usaha lainnya.

Dalam memasuki Repelita V yang sedang berjalan ini, -
maka dalam merumuskan kebijaksanaan, strategi dan program -
program pengembangan pariwisata seyogianya berangkat dari -
pengkajian posisi Repelita IV dengan berbagai keunggulan, -
kelemahan, peluang dan kendala yang perlu dipertimbangkan -
dalam menuju kondisi tinggal landas pada Repelita VI.

Suatu peluang yang bisa dimanfaatkan misalnya, walau-
pun keadaan dan perkembangan ekonomi dunia dalam lima tahun
terakhir menghadapi ketidak pastian, peningkatan wisatawan-
mancanegara (Internasional) tidak terpengaruh. Hal ini mem-

berikan dampak positif bagi Sulawesi Utara sebagai Daerah Tujuan Wisata dan salah satu pintu masuk keluar wisatawan, kendatipun volume kunjungan wisatawan asing masih perlu ditingkatkan lagi.

Untuk menarik lebih banyak wisatawan internasional maupun nasional datang ke Sulawesi Utara, maka daerah ini haruslah dapat menyediakan sesuatu yang sangat khas. Bagaimana dengan Bunaken ?, apakah lokasi wisata bahari ini sudah memenuhi harapan ?. Bunaken merupakan salah satu obyek yang mendapat perhatian, karena mempunyai kekhususan yaitu goa-goa lautnya yang menantang dan masih menyimpan berjuta misteri yang selalu berubah setiap saat untuk diungkapkan. Kekhususan yang terdapat pada obyek wisata ini bisa menjadikan inti dari usaha mempromosikan daerah Sulawesi Utara sebagai Daerah Tujuan Wisata. Dari hal ini kemudian dikembangkan lebih lanjut dengan mencari obyek-obyek wisata lain yang dapat memberikan nilai tambah terhadap Taman Laut Bunaken. Taman Laut Bunaken adalah suatu product khusus (distinct product) dari pariwisata Sulawesi Utara, yang dapat bersaing menarik wisatawan nusantara dan Internasional. Oleh sebab itu, perkembangan wisata bahari Sulawesi Utara menunjukkan prospek yang menggembirakan. Kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi kebahariannya dapat memberikan nilai tambah terhadap obyek wisata di daerah Sulawesi Utara.

Dengan memperhatikan berbagai peluang, keunggulan dan kendala serta kelemahan yang dimiliki Sulawesi Utara yang akan diuraikan dalam Bab berikutnya, maka diharapkan pengembangan potensi pariwisata dan potensi kebaharian di Sulawesi Utara yang menjadi sasaran utama pembangunan Pariwisata Sulawesi Utara akan mampu meningkatkan pendapatan negara dan daerah, khususnya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara lebih nyata.

SULAWESI UTARA

